

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

1. Pengertian Akuntansi

Menurut Dwi Martani (2012:04) Akuntansi memegang peranan penting dalam entitas karena akuntansi adalah bahasa bisnis (*Business Languages*). Akuntansi menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu. Informasi akuntansi tersebut digunakan oleh para pemakai agar dapat membantu dalam membuat prediksi kinerja dimasa mendatang.

Menurut Rudianto (2012:16) akuntansi merupakan aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasi, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas dan transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan.

Menurut Arfan iksan lubis (2011:3) akuntansi merupakan suatu proses atau kegiatan yang meliputi proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, pengklasifikasian, pengguraian, penggabungan, pengiktisaran, dan penyajian data keuangan dasar yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara-cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan.

Dari beberapa pengertian Akuntansi diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa pengertian Akuntansi adalah suatu sistem pencatatan, pengklasifikasian, dan pengiktisaran transaksi atau kejadian-kejadian yang bersifat keuangan yang

akan menghasilkan informasi ekonomi yang berguna bagi pengambilan keputusan oleh para pemakainya dan yang akan dihasilkan dari proses akuntansi ini adalah laporan keuangan.

2. Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam SAK (2015), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Secara umum laporan keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut Wiratna Sujarweni (2016:1).

Menurut Kasmir (2014:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan (Wahyudiono, 2014)

Tujuan utama akuntansi adalah menyajikan informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan diantaranya adalah: (Wiratna Sujarweni, 2016:2).

1. Pihak manajemen perusahaan dimana laporan keuangan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.
2. Pemilik perusahaan, fungsi laporan keuangan digunakan untuk memberitahu keadaan perusahaan dari sisi keuangan.

3. Investor dan pemegang saham, disini investor biasanya melihat laporan keuangan untuk mengambil keputusan penanaman saham.
4. Kreditor atau pemberi hutang biasanya melihat kesehatan perusahaan dari laporan keuangan untuk memutuskan perusahaan layak atau tidak diberikan kredit.
5. Pemerintah berkepentingan memunggut pajak berdasarkan laporan keuangan yang ada.
6. Karyawan memerlukan informasi akuntansi untuk mengetahui profitabilitas dan akuntabilitas perusahaan tempat mereka bekerja.

Laporan keuangan mempunyai syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk pengambilan keputusan yang bernilai ekonomis. Berikut syarat-syarat laporan keuangan (Wiratna Sujarweni, 2016:1).

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang dapat ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dapat segera dipahami oleh pemakai. Dalam hal ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas dan bisnis akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pemakai tertentu.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, membantu mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan oleh pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithfull representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

4. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi keuangan perusahaan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan secara relatif.

5. Mempunyai daya uji

Laporan keuangan yang telah disusun dengan panduan konsep-konsep dasar akuntansi dan prinsip-prinsip akuntansi yang sudah disyahkan sehingga dapat diuji kebenaran oleh pihak lain.

6. Netral

Laporan keuangan yang disajikan bersifat umum, objektif dan tidak memihak pada kepentingan pemakai tertentu.

7. Tepat Waktu

Bahwa laporan keuangan harus disajikan tepat waktu.

8. Lengkap

Artinya bahwa laporan keuangan yang disusun harus memenuhi syarat-syarat tersebut diatas dan tidak menyesatkan pembaca.

Menurut Kasmir (2016:11), tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Menurut Kasmir (2016:16) mengemukakan bahwa ada beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan, yaitu:

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.

5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Jenis laporan keuangan bermacam-macam baik berupa laporan utama maupun laporan pendukung. Jenis-jenis laporan keuangan disesuaikan dengan kegiatan usaha perusahaan yang bersangkutan dan pihak yang memiliki keterkaitan untuk memerlukan informasi keuangan pada suatu perusahaan tertentu.

Menurut Kasmir (2016:28), dalam praktiknya secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. Neraca
Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban, dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.
2. Laporan laba rugi
Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam suatu periode tertentu.
3. Laporan perubahan modal
Merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.
4. Laporan arus kas
Merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh atau tidak langsung terhadap kas.
5. Laporan catatan atas laporan keuangan
Merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas.

3. Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik dari laporan keuangan. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten sehingga membutuhkan waktu penyelesaian yang lebih lama. Penerbitan laporan keuangan secara tepat waktu sangatlah penting, sehingga perusahaan diharapkan untuk tidak menunda penyajian laporan keuangan. Agar informasi yang terkandung tidak kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi keputusan investor untuk menjual, menahan maupun membeli saham setelah melakukan analisis terhadap laporan keuangan (Irfa, 2013).

Laporan keuangan memiliki beberapa karakteristik yang dapat membuat laporan keuangan tersebut menjadi baik, diantaranya adalah dapat dipahami, relevan, materialitas, serta keandalan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna dimasa lalu (IAI, 2015).

Kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari tiga kriteria yaitu ketepatan waktu, keandalan serta komparatif (Owusu dalam Pramana Putra, 2015). Tepat waktu merupakan suatu kendala bagi suatu informasi yang relevan. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi tetapi relevansi tidaklah mungkin tanpa ketepatan waktu (Kadir, 2011).

Menurut Dyer dan Mc Hugh dalam Carmelia (2011) terdapat tiga kriteria keterlambatan untuk ketepatan waktu, yaitu sebagai berikut:

1. *Preliminary Lag* : interval jumlah hari antara laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh Bursa.
2. *Auditor 's report Lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
3. *Total Lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan di publikasikan di Bursa.

Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Peraturan BAPEPAM-LK Nomor Kep-431/BL/2012 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada BAPEPAM-LK paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Dan pada tahun 2016 peraturan ini diperbarui dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berwenang mengenakan sanksi administratif terhadap setiap pihak yang melanggar ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini, termasuk pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran ketentuan tersebut, berupa : (a) peringatan tertulis; (b) denda yaitu kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu ; (c) pembatasan kegiatan usaha ; (d) pembekuan kegiatan usaha ; (e) pencabutan izin usaha ; (f) pembatalan persetujuan ; atau (g) pembatalan pendaftaran.

4. Teori Keagenan

Teori keagenan ini menjelaskan hubungan dua pihak antara manajer (*agent*) dan pemilik perusahaan (*Principial*) Manurung (2012:61). *Principial* adalah pemangku kepentingan (*stakeholder*), atau orang yang menyerahkan modal atau

sumber daya kepada agen untuk dikelola. Kemudian prinsipal akan meminta perkembangan dan pertanggungjawaban atas modal atau sumber daya yang dikelola oleh agen dalam bentuk keuntungan atas sumber daya yang diberikan. Sedangkan agen adalah pihak yang direkrut oleh prinsipal untuk menjalankan operasional perusahaan, mengelola modal atau sumber daya yang diberikan oleh prinsipal, dan nantinya agen akan diberikan imbalan atas usahanya untuk mengelola sumber daya tersebut dalam bentuk gaji (Febriani, 2015).

Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Oleh sebab itu, manajer mempunyai kewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik (Imaniar, 2016). Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dimaksudkan untuk digunakan oleh berbagai pihak, termasuk manajemen perusahaan.

Namun, yang paling berkepentingan dengan laporan keuangan adalah para pengguna eksternal (diluar manajemen) karena pengguna laporan keuangan di luar manajemen berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastian.

Sedangkan para pengguna internal (manajemen perusahaan) memiliki kontak langsung dengan perusahaan dan mengetahui peristiwa yang terjadi sehingga tingkat ketergantungan terhadap informasi akuntansi tidak sebesar para pengguna eksternal (Dwiyanti, 2010).

5. *Signalling Theory (Teori sinyal)*

Signalling Theory dikembangkan pada ilmu ekonomi dan keuangan yang dilandasi pemikiran bahwa orang dalam perusahaan (*insider*) pada umumnya memiliki informasi lebih baik tentang perusahaan dibandingkan dengan investor pihak luar (*outsider*) Wiyono dan Kusuma (2017:27). Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Menurut jogiyanto (2012:392) dalam Dermawan (2016) informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*).

Menurut Suwardjono (2010) dalam Puspitasari (2014) informasi yang berupa kebijakan manajemen, rencana manajemen, pengembangan produk, strategi bisnis dan sebagainya yang tidak tersedia secara publik akhirnya akan terefleksi dalam angka laba yang dipublikasikan melalui laporan keuangan. Oleh karenanya laba merupakan sarana bagi perusahaan untuk mengirimkan sinyal kepada publik.

6. Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas (Kasmir, 2016: 196).

Menurut Kasmir (2016:197) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran untuk tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Jadi dengan menunjukkan laba yang dihasilkan dari hasil penjualan maupun pendapatan investasi, maka rasio profitabilitas dapat menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan. tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu baik penurunan atau kenaikan sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Kasmir, 2016).

Menurut Harahap (2013:304) Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui semua kemampuan sumber yang ada seperti, kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio profitabilitas dalam penggunaannya dapat diukur atau pengukurannya dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan dari berbagai komponen yang tersaji dalam laporan keuangan. Biasanya dapat diukur dengan komponen laporan keuangan neraca serta laba rugi. Pengukuran yang dilakukan memiliki tujuan yakni agar hasil yang diperoleh diperoleh dapat memperlihatkan perkembangan perusahaan tersebut.

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur posisi keuangan dalam satu periode tertentu atau untuk beberapa periode berikut jenis-jenis rasio yang dapat digunakan: (Kasmir, 2016:199).

1. *Profit margin on sales* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.
2. *Return on investment (ROI)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.
3. *Return on equity (ROE)* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.
4. Laba per saham biasa (*Earning Per Share Of Common Stock*) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Menurut Kasmir (2016:197) tujuan dan manfaat rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan dan modal sendiri.

Manfaat rasio profitabilitas adalah:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

7. Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya. Umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian (Prahesty,2011). Perusahaan yang memiliki umur panjang biasanya sudah menjadi perusahaan besar yang sudah memiliki banyak investor dan mampu bertahan dalam dunia bisnis (Febriani,2015).

Perusahaan yang sudah lama berdiri, kemungkinan besar sudah memiliki banyak pengalaman yang diperoleh. Semakin lama umur perusahaan, semakin banyak pula informasi yang diperoleh masyarakat mengenai perusahaan tersebut. Dan pada dasarnya perusahaan didirikan untuk jangka yang tidak terbatas/panjang, tidak didirikan untuk beberapa tahun saja. Semakin lama perusahaan dapat bertahan maka kemungkinan perusahaan untuk mengembalikan investasi akan semakin besar (Mustika,2012).

Perusahaan dengan umur yang makin tua, cenderung untuk lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup mengenai berbagai masalah yang berkaitan dengan pengolahan informasi dan cara mengatasinya (Kurniawati,2014). Umur perusahaan merupakan awal perusahaan melakukan aktivitas operasional hingga dapat mempertahankan *going concern* perusahaan tersebut atau eksistensi dalam dunia bisnis (Nugroho,2012).

8. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan perusahaan yang *go public* dapat disebut sebagai kepemilikan terhadap saham perusahaan publik yang didalam kepemilikan tersebut perlu mempertimbangkan dua aspek, yaitu kepemilikan oleh pihak dalam atau manajemen perusahaan (*insider ownership's*) dan kepemilikan oleh pihak luar (*outsider ownership's*) (Dwiyanti,2010).

Pemilik dari pihak luar dianggap berbeda dengan pemilik dari dalam dimana kecil kemungkinan dari pihak luar untuk terlibat dalam urusan bisnis perusahaan sehari-hari (Sanjaya dan Ni Gusti,2016). Sehubungan dengan teori agensi, variabel struktur kepemilikan diproksi dengan struktur kepemilikan pihak luar karena pemilik perusahaan dari pihak luar sebagai prinsipal mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap opini publik sehingga menyebabkan berubahnya pengelolaan perusahaan oleh manajer selaku agen yang semula berjalan dengan semaunya menjadi perusahaan yang berjalan dengan pemantauan.

Pemantauan yang dimaksud yaitu dengan adanya laporan keuangan yang menunjukkan kinerja perusahaan yang diaudit oleh pihak ketiga, sehingga memaksa manajer sebagai agen untuk menyajikan laporan keuangannya secara akurat. Agen bisa tidak mempunyai masa depan bila kinerjanya buruk sehingga diberhentikan oleh pemegang saham. Pasar tenaga manajerial akan menghapus kesempatan agen yang tidak mempunyai kinerja baik (Dwiyanti,2010).

9. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu Calen (2012). Manajer (perusahaan) akan lebih bersedia untuk melaporkan kabar baik (laba) lebih cepat daripada melaporkan berita buruk (rugi) karena efek berita tersebut bisa saja berpengaruh pada harga saham dan lainnya Iyoha (2012) dalam Wijanti (2009).

Perusahaan lebih memilih untuk menunda pengumuman laporan keuangan ke publik jika dalam laporan keuangannya mengindikasikan kerugian. Ketika perusahaan mengumumkan profitabilitas yang negatif dan mengumumkan laporan keuangannya terlambat, informasi tersebut tidak akan relevan lagi untuk pengambilan keputusan. Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan di dukung hasil yang didapatkan oleh Respati (2004), Owusu dan Ansah (2012).

10. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan

Keuangan

Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas atau tidak didirikan untuk beberapa tahun saja (Kieso,2008). Perusahaan yang memiliki umur lebih tua cenderung untuk lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup. Dengan demikian laporan keuangan dapat disajikan lebih tepat waktu Owusu dan ansah (2012).

Selain itu perusahaan telah memiliki banyak pengalaman mengenai berbagai masalah yang berkaitan dengan pengolahan informasi dan cara mengatasinya. Perusahaan juga telah merasakan perubahan-perubahan yang terjadi selama kegiatan operasinya, sehingga perusahaan cenderung memiliki fleksibilitas dalam menangani perubahan yang akan terjadi. Hal tersebut membuat perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu (Irfa,2013).

11. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan

Keuangan

Struktur kepemilikan pada perusahaan didasarkan pada kepemilikan saham perusahaan. Kepemilikan saham dalam perusahaan dibagi menjadi dua aspek, yaitu kepemilikan pihak dalam dan kepemilikan pihak luar (Sanjaya dan Ni Gusti,2016).

Struktur kepemilikan sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan. Terdapat dua aspek kepemilikan yang perlu dipertimbangkan yaitu kepemilikan pihak luar dan pihak dalam. Pemilik dari pihak luar dianggap berbeda dengan

pemilik pihak dalam, di mana kecil kemungkinan pemilik dari pihak luar untuk terlibat langsung dengan urusan bisnis perusahaan sehari-hari (Ni Gusti,2016).

Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa maupun kritikan atau komentar yang dianggap opini publik sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan dengan sekehendak hati menjadi perusahaan yang berjalan dengan pengawasan.

Oleh karena itu, pihak manajemen dituntut untuk melakukan kinerja dengan baik dalam menyajikan informasi secara tepat waktu karena ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan akan berpengaruh pada pengambilan keputusan ekonomi.

12. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti Terdahulu	Variabel independen yang digunakan	Hasil penelitian
1.	Na'im dalam Dwiyantri (2010)	Opini audit, ukuran perusahaan, financial distress dan profitabilitas	Hanya Profitabilitas yang berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
2.	Kurniawati (2014)	DER, profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, kepemilikan pihak luar dan kepemilikan pihak dalam	Profitabilitas dan kepemilikan pihak dalam tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

3.	Wijayanti(2009)	Profitabilitas,umur perusahaan,ukuran perusahaan dan kepemilikan publik.	Profitabilitas,umur perusahaan,ukuran perusahaan dan kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
4.	Imaniar (2016)	profitabilitas,opini audit,ukuran perusahaan dan umur perusahaan.	umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
5.	Abdul kadir (2011)	ukuran perusahaan, tanggal berakhirnya tahun buku,dan profitablitas.	profitabilitas tidak secara signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan.
6.	Hilmi dan Ali (2008)	profitabilitas, likuiditas, struktur kepemilikan, dan reputasi KAP, leverage keuangan, ukuran perusahaan, dan opini auditor .	struktur kepemilikan mempunyai pengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan
7.	Rara Arundina (2015)	Profitabilitas(ROA),umur perusahaan dan struktur kepemilikan.	struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
8.	Saleh (2004)	Rasio <i>gearing</i> , ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan	struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

13. Model Penelitian

Berdasarkan urutan teoritis dan tinjauan penelitian diatas maka variabel independen penelitian ini adalah *Profitabilitas (ROA)* ,umur perusahaan dan struktur kepemilikan; sedangkan variabel dependen adalah Ketepatan Waktu. Berdasarkan hubungan diantara variabel tersebut dapat digambarkan dalam model penelitian sebagai berikut :

Gambar II.2

Model Penelitian



B. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori diatas,maka hipotesa yang dibangun adalah:

H1:Profitabilitas (*ROA*) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

H2:Umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

H3:Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

H4:Profitabilitas (*ROA*),umur perusahaan dan struktur kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

